

Warga Manulai Dua Diimbau Waspada Longsor Susulan Saat Hujan Malam Hari

Kupang, nwartapedia.com – Warga Kelurahan Manulai Dua, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya yang bermukim di sekitar Jalan Asoka III, diimbau untuk meningkatkan kewaspadaan, terutama saat hujan turun pada malam hari. Imbauan ini menyusul peristiwa longsor yang terjadi akibat curah hujan tinggi pada awal pekan lalu.

Ketua RT 005/RW 002 Kelurahan Manulai Dua, Charles Dia, kepada media ini, Sabtu pagi (10/1/2026), menjelaskan bahwa longsor terjadi pada Senin, 5 Januari 2026, setelah wilayah tersebut diguyur hujan dengan intensitas tinggi. Longsor tersebut terjadi di Jalan Asoka III, tepatnya di lingkungan RT 05/RW 02, dengan titik longsor berjarak sekitar enam meter di depan rumah warga atas nama Marten Nggesu.

“Longsor terjadi akibat hujan deras yang mengguyur sejak sore hingga malam hari. Kondisi tanah menjadi labil dan mengakibatkan sebagian badan jalan amblas,” ungkap Charles Dia.

Ia menambahkan, meskipun tidak menimbulkan korban jiwa, longsor tersebut berpotensi membahayakan pengguna jalan serta warga sekitar apabila tidak segera ditangani secara serius.

Sebagai tindak lanjut, Jumat (9/1/2026) kemarin, telah dilakukan pemantauan langsung ke lokasi kejadian oleh Lurah Manulai Dua bersama staf kelurahan, didampingi perwakilan Dinas Sosial, BPBD, dan Dinas PUPR Kota Kupang, sesuai perintah Wali Kota Kupang. Pemantauan tersebut juga dihadiri sejumlah warga setempat.

Dalam kesempatan itu, Sekretaris RT 05, Maria Hotan-Saudale, menyampaikan harapan warga agar pemerintah segera melakukan penanganan permanen.

“Kami berharap secepatnya dilakukan pembangunan tembok penahan jalan di lokasi longsor. Jika tidak segera ditangani, dikhawatirkan longsor akan semakin parah dan mengganggu aktivitas masyarakat, bahkan bisa membahayakan rumah warga di sekitar lokasi,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua RT 005 Charles Dia kembali mengingatkan warga yang tinggal di sekitar titik longsor agar selalu waspada.

“Kami menghimbau warga untuk tetap berhati-hati, terutama saat hujan turun di malam hari. Ada kemungkinan longsor susulan bisa terjadi sewaktu-waktu,” tegasnya.

Warga setempat juga diimbau untuk segera melaporkan kepada aparat kelurahan atau RT setempat apabila melihat tanda-tanda pergerakan tanah atau retakan di sekitar lokasi longsor, guna mencegah risiko yang lebih besar.(goe)

Warga Kelurahan Bello Berduka, Ketua RW 004 Oktovianus Sina Tutup Usia

Kupang, nwartapedia.com – Duka mendalam menyelimuti warga Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Ketua RW 004, Oktovianus Sina, dikabarkan tutup usia pada Jumat petang, 9 Januari 2026, di salah satu rumah sakit swasta di Kota Kupang, setelah berjuang melawan penyakit komplikasi

yang dideritanya selama beberapa tahun terakhir.

Kepergian almarhum meninggalkan kesedihan mendalam bagi keluarga besar serta seluruh warga RW 004 dan sekitarnya. Semasa hidupnya, Oktovianus Sina dikenal sebagai sosok pemimpin yang sederhana, rendah hati, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kebutuhan warganya.

Sekretaris Lurah Bello, Denny Paty, mewakili pemerintah kelurahan menyampaikan rasa belasungkawa yang mendalam. Menurutnya, almarhum merupakan figur pemimpin lingkungan yang penuh dedikasi dan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat.

“Almarhum sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai Ketua RW. Ia menjadi penghubung yang baik antara warga dan pemerintah kelurahan,” ujar Denny Paty.

Ungkapan duka juga datang dari Ketua RT 009, Yusuf Koro. Ia mengaku sangat kehilangan sosok pemimpin yang selama ini menjadi panutan dan tempat berdiskusi bagi para ketua RT.

“Bapak Oktovianus Sina adalah pemimpin yang mengayomi. Beliau selalu terbuka, mau mendengar keluhan warga dan para ketua RT, serta cepat mengambil langkah jika ada persoalan di lingkungan,” kata Yusuf Koro dengan nada haru.

Menurut Yusuf, almarhum juga dikenal aktif hadir dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan, baik dalam suasana sukacita maupun kedukaan warga. Keteladanan dan sikap melayani yang ditunjukkan almarhum akan selalu dikenang oleh masyarakat.

Atas wafatnya Oktovianus Sina, pemerintah Kelurahan Bello bersama seluruh warga mengajak masyarakat untuk mendoakan agar almarhum mendapat tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa, serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan, ketabahan, dan penghiburan.

Kepergian Ketua RW 004 ini menjadi kehilangan besar bagi warga Kelurahan Bello, namun semangat pengabdian dan kepeduliannya akan tetap hidup dalam ingatan masyarakat.

(goe)

Wakil Wali Kota Kupang Tekankan Penguatan Iman untuk Tingkatkan Etos Kerja ASN

Kupang, nwartapedia.com – Wakil Wali Kota Kupang, Serena C. Francis, S.Sos., M.Sc., menegaskan pentingnya penguatan iman yang diwujudkan dalam etos kerja, integritas, serta peningkatan kualitas pelayanan publik aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota Kupang.

Penegasan tersebut disampaikannya saat memberikan sambutan pada Ibadah Penyegaran Iman Pemerintah Kota Kupang yang digelar di Lantai 1 Kantor Wali Kota Kupang, Jumat (9/1).

Ibadah penyegaran iman tersebut dipimpin oleh Pdt. Yusuf Panggo, S.Th. dan dihadiri para Kepala Perangkat Daerah lingkup Kota Kupang, Direktur Perumda Pasar, serta ASN Pemerintah Kota Kupang.

Dalam sambutannya, Wakil Wali Kota mengajak seluruh ASN untuk mengawali tahun kerja 2026 dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurutnya, ibadah penyegaran iman menjadi ruang refleksi di tengah kesibukan dan tanggung jawab pekerjaan, sekaligus momentum memperbarui kekuatan rohani dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Pada kesempatan itu, Serena C. Francis juga menyampaikan ucapan Selamat Natal 25 Desember 2025 dan Selamat Tahun Baru 1 Januari 2026 kepada seluruh ASN yang merayakan, seraya berharap damai dan kasih Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah pelayanan aparatur Pemerintah Kota Kupang.

Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa keberagaman iman bukanlah penghalang dalam bekerja, melainkan kekuatan untuk saling menghormati dan melayani bersama. Keberagaman tersebut, menurutnya, merupakan fondasi penting dalam membangun Kota Kupang sebagai rumah bersama yang rukun, damai, dan inklusif.

Wakil Wali Kota juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pendeta yang memimpin ibadah serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan, mulai dari pembawa acara, pemain musik, penyanyi, hingga tim perlengkapan.

Dalam sambutannya, Serena C. Francis turut mengapresiasi dedikasi dan kerja keras seluruh ASN sepanjang tahun 2025.

Berdasarkan hasil survei, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Pemerintah Kota Kupang telah mencapai 80 persen.

Capaian tersebut, menurutnya, patut disyukuri, namun tidak boleh membuat aparatur berpuas diri.

“Capaian ini harus menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui kinerja yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab,” ujarnya.

Ia menegaskan bahwa tantangan pelayanan ke depan semakin kompleks seiring meningkatnya ekspektasi masyarakat.

Oleh karena itu, ibadah penyegaran iman tidak boleh dipandang sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan menjadi titik tolak untuk memperkuat komitmen pelayanan.

Menurutnya, iman harus tercermin secara nyata dalam pekerjaan sehari-hari, antara lain melalui disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap rendah hati dalam melayani masyarakat.

ASN dan PTT dituntut tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga hadir melalui kinerja, etos kerja, dan pelayanan yang tulus.

Wakil Wali Kota juga mengingatkan seluruh ASN untuk kembali bekerja secara serius dan profesional di unit kerja masing-masing, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan, serta memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan beretika.

“Pemerintah Kota Kupang membutuhkan aparatur yang profesional, berintegritas, serta kuat secara mental dan spiritual. ASN yang memiliki iman yang kuat akan lebih bijak dalam mengambil keputusan dan konsisten dalam melayani masyarakat,” tegasnya.

Di akhir sambutannya, Serena C. Francis mengimbau seluruh ASN untuk menjaga kesehatan, terutama di musim penghujan, agar tetap prima dalam menjalankan tugas pelayanan.

Program penyegaran iman ini dilaksanakan bagi seluruh ASN lintas agama, meliputi Kristen Protestan, Katolik, Islam, dan Hindu sesuai keyakinan masing-masing, sebagai wujud nyata penghormatan terhadap keberagaman iman serta implementasi moderasi beragama di lingkungan Pemerintah Kota Kupang. ***

Sekda Kota Kupang Lepas Armada Kebersihan Aksi Kupang Bersinar 2026

Kupang, nwartapedia.com – Mewakili Wali Kota Kupang, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Kupang, Jefry Pelt, secara resmi melepas rombongan armada kebersihan dalam kegiatan Aksi Kupang Bersinar 2026 yang berlangsung di Taman Alun-Alun Kota Kupang, Jumat (9/1/2026) sore.

Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah Kota Kupang dan Komunitas Beta Bersih sebagai upaya bersama mewujudkan Kota Kupang yang bersih, indah, dan asri (Kupang Bersinar).

Dalam sambutannya, Sekda Jefry Pelt menyampaikan permohonan maaf dari Wali Kota dan Wakil Wali Kota Kupang yang tidak dapat hadir karena sedang menjalankan tugas penting di Jakarta.

“Saya diutus untuk membuka kegiatan Aksi Kupang Bersinar ini. Kegiatan ini adalah wujud nyata kepedulian pemerintah daerah terhadap pentingnya kebersihan kota dan kenyamanan seluruh warga Kota Kupang,” ujar Sekda.

Ia menjelaskan bahwa kegiatan ini awalnya direncanakan dirangkaikan dengan launching lomba kebersihan antar kelurahan.

Namun sesuai arahan Wali Kota Kupang, launching lomba tersebut akan dilaksanakan langsung oleh Wali Kota pada kesempatan tersendiri.

Sekda juga memberikan apresiasi kepada pimpinan perangkat daerah, para camat, lurah, serta para pejuang kebersihan yang telah melakukan aksi pembersihan di sejumlah titik

tempat pembuangan sementara (TPS). Sebanyak 58 armada kebersihan disiapkan untuk mendukung distribusi dan pengangkutan sampah dalam kegiatan tersebut.

“Cuaca yang mendukung hari ini merupakan anugerah Tuhan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apa yang kita lakukan hari ini adalah bentuk kekeluargaan pemerintah kota dalam memberikan rasa nyaman bagi seluruh warga Kota Kupang,” tambahnya.



Sementara itu, Ketua Komunitas Beta Bersih, Paulus Irsan Dardana, menyampaikan bahwa Aksi Kupang Bersinar merupakan gerakan kerja bakti massal yang melibatkan seluruh komponen masyarakat Kota Kupang.

“Kebersihan kota bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab utama seluruh warga Kota Kupang. Karena warga kota yang memproduksi sampah, maka kesadaran mengelola sampah harus dimulai dari rumah tangga masing-masing,” tegas Irsan.

Ia mengungkapkan bahwa Komunitas Beta Bersih menyiapkan 31 armada pengangkut sampah, dengan rincian tiga armada dump truk fuso kapasitas 20 ton ditempatkan di TPA Alak untuk mendukung pembersihan lokasi pembangunan, sementara armada lainnya digunakan untuk mengangkut sampah hasil kerja bakti,

termasuk sisa-sisa perayaan Natal dan Tahun Baru.

“Kami ingin menjadi motor penggerak budaya bersih di Kota Kupang. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala sehingga Kota Kupang benar-benar menjadi kota yang bersih,” ujarnya.

Irsan juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Kupang atas kepercayaan dan kolaborasi yang terjalin, serta kepada seluruh anggota Komunitas Beta Bersih dan para donatur armada yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut.

Sekretaris Komunitas Beta Bersih, FX Endrue Lie, mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan kota.

“Dengan aksi serentak bersihkan Kota Kupang ini diharapkan warga akan lebih peduli dan rutin melakukan kerja bakti bersihkan lingkungan,” ujarnya.

Menurutnya, kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau komunitas tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

Melalui aksi ini, Komunitas Beta Bersih berharap semangat gotong royong terus terjaga dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari warga Kota Kupang.

Kegiatan Aksi Kupang Bersinar 2026 ini turut dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Kupang, pimpinan perangkat daerah, Camat Kota Lama, Ketua Komunitas Beta Bersih beserta tim, serta jajaran Pemerintah Kota Kupang.

Aksi Kupang Bersinar secara resmi dimulai sebagai langkah awal mewujudkan Kota Kupang yang lebih bersih dan nyaman bagi seluruh warga. (MI)

Perumda Air Minum Kota Kupang Nilai Serah Terima Aset Developer Dukung Peningkatan Layanan Air Bersih

Kupang, [nwartapedia.com](https://www.nwartapedia.com) – Kepala Bagian Hubungan Pelanggan Perumda Air Minum (PDAM) Kota Kupang, Ferdy Jeremias, menilai serah terima pengelolaan infrastruktur air bersih dari dua developer perumahan, Bobby Pitoby dan Bobby Famdale, sebagai bentuk dukungan nyata sektor swasta terhadap pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan air bersih bagi masyarakat.

Kedua developer tersebut tergabung dalam asosiasi yang sama, yakni DPD Real Estate Indonesia (REI) Nusa Tenggara Timur, dan secara resmi menyerahkan pengelolaan infrastruktur air bersih kepada Perumda Air Minum Kota Kupang.

Menurut Ferdy, aset yang diserahkan mencakup berbagai infrastruktur vital, mulai dari sumur bor, pompa air, meteran listrik, panel pompa, reservoar, jaringan perpipaan, hingga sejumlah unit sambungan rumah. Jika dikonversi ke dalam nilai ekonomi, total aset tersebut mencapai miliaran rupiah.

“Ini tentu sangat membantu pemerintah karena meringankan tanggung jawab pendanaan dalam penyediaan infrastruktur air bersih. Dukungan seperti ini menunjukkan kepedulian developer terhadap keberlanjutan layanan dasar bagi masyarakat,” ujar Ferdy kepada media ini pada Jumad (9/01/2026).

Ia menambahkan, pelayanan air bersih yang selama ini telah dilakukan secara mandiri oleh kedua developer menjadi standar minimal yang harus dipertahankan, bahkan ditingkatkan oleh Perumda Air Minum Kota Kupang.

“Ketika pengelolaan diambil alih oleh pihak yang lebih ahli, maka kualitas pelayanan seharusnya menjadi lebih baik. Ini penting agar tidak menimbulkan kekecewaan bagi pelanggan,” tegasnya.

Dengan bertambahnya jumlah sambungan rumah dari hasil serah terima tersebut, Ferdy optimistis cakupan pelayanan air minum di Kota Kupang akan terus meningkat.

“Penambahan sambungan rumah ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan cakupan layanan air minum yang selama ini dilakukan oleh Perumda Air Minum Kota Kupang,” katanya.

Ferdy juga menegaskan bahwa kolaborasi antara Perumda dan para developer perumahan akan terus dilanjutkan dengan pengembang lainnya di masa mendatang.

“Kolaborasi seperti ini akan terus kami dorong, disertai komitmen pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor perumahan melalui penyediaan fasilitas yang memungkinkan, tentunya sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku,” pungkasnya. (MI)

**Keluarga Besar TKK Santa
Maria Helena Bello Gelar**

Natal Bersama

Kupang, nwartapedia.com –

Pagi Jumat (9/1/2026) itu, halaman aula Susteran Ssps Bello, Kota Kupang, seakan menyimpan kisahnya sendiri. Sisa hujan semalam masih meninggalkan udara sejuk, namun suasana terasa hangat, bukan oleh terik matahari yang perlahan menampakkan wajahnya, melainkan oleh sukacita Natal yang memancar dari senyum polos anak-anak Taman Kanak-kanak Katolik Santa Maria Helena Bello.

Langkah demi langkah para orang tua, guru, dan para suster SSPS mengalir menuju aula susteran Bello. Saat perayaan Misa Natal keluarga besar sekolah hendak dimulai, keheningan pagi tiba-tiba terpecah oleh alunan suara bening. Koor suara cilik anak-anak TKK Santa Maria Helena Bello mengalun lembut, sederhana, dan jujur, seolah lahir langsung dari hati yang masih murni.

Nada demi nada melayang perlahan, menghipnotis siapa pun yang hadir. Para orang tua terdiam, mengikuti setiap bait nyanyian dari awal hingga akhir misa.

Beberapa suster dan orang tua tersenyum haru, sementara yang lain tak kuasa menyeka sudut mata.

Para guru berdiri mematung, menatap dengan bangga. Di hadapan mereka, anak-anak kecil itu bernyanyi tentang kelahiran Sang Juruselamat tanpa beban, tanpa kepura-puraan, hanya ketulusan, diiringi petikan musik yang dimainkan Jhon Samara, salah satu orang tua murid.

Kepala Sekolah TKK Santa Maria Helena Bello, Sr Helena, SSPS, menuturkan bahwa perayaan Natal bersama ini bukan sekadar agenda tahunan. Lebih dari itu, Natal menjadi ruang pertemuan iman, cinta, dan harapan.

“Melalui suara dan kehadiran anak-anak, kita diingatkan kembali bahwa iman tumbuh dari kesederhanaan dan kasih yang

tulus,” ujarnya.

Dalam suasana khidmat, Perayaan Ekaristi dipimpin oleh RD Toni Kobesi. Dalam homilinya, ia mengajak seluruh komunitas sekolah, anak-anak, orang tua, guru, dan para suster, untuk memaknai Natal sebagai panggilan hidup untuk berbagi.

“Yesus Kristus, Sang Guru Ilahi, mengajarkan kita untuk peduli dan mengasihi tanpa syarat. Nilai-nilai inilah yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak,” tutur RD Toni dengan suara tenang namun sarat makna.

Ia menegaskan, pendidikan iman tidak hanya berlangsung di ruang kelas atau di dalam gereja, tetapi terutama melalui teladan hidup sehari-hari di dalam keluarga. Anak-anak belajar bukan dari banyaknya kata, melainkan dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami.

Usai misa, suasana kembali mencair. Tawa anak-anak memenuhi ruangan, berpadu dengan canda para orang tua dan guru.

Di sela kebersamaan itu, salah seorang anak TKK Santa Maria Helena dengan polos menyampaikan ungkapan hatinya di hadapan semua yang hadir.

Dengan suara lirih namun tulus, ia berkata bahwa ia senang bisa bernyanyi untuk Yesus dan bahagia karena bisa merayakan Natal bersama mama, papa, guru, dan teman-temannya.

Kalimat sederhana itu justru menggetarkan hati, menutup perayaan dengan Pertunjukan Drama Natal oleh seluruh anak-anak TKK Maria Helena, dengan rasa syukur yang mendalam.

Kebersamaan pun dilanjutkan dengan makan siang bersama. Di meja-meja sederhana, Natal menjelma menjadi pengalaman iman yang hidup, hadir dalam tawa, dalam cerita, dan dalam kepolosan anak-anak.

Dan pagi itu, semua yang hadir seakan sepakat dalam diam: Natal sungguh hadir di TKK Santa Maria Helena Bello, dalam

kasih yang sederhana dan kebersamaan yang tulus.
(goe)

Developer Serahkan Aset Air Bersih Senilai Rp8,5 Miliar ke Perumda Air Minum Kota Kupang

Kupang, nwartapedia.com – Dua perusahaan pengembang perumahan, PT Charson Timorland Estate dan PT Anugerah Group, secara resmi menyerahkan pengelolaan aset air bersih kepada Perumda Air Minum Kota Kupang, Jumat (9 Januari 2026).

Serah terima berlangsung di Kantor PT Charson Timorland Estate dan menjadi langkah strategis dalam peningkatan layanan air bersih bagi masyarakat Kota Kupang.

Aset yang diserahkan mencakup sumur bor, pompa air, jaringan pipa, instalasi listrik, hingga meteran air yang selama ini melayani 2.432 unit rumah di sejumlah kawasan perumahan. Nilai investasi aset tersebut diperkirakan mencapai Rp8,5 miliar.

Sekretaris DPD REI NTT, Desima B. Ninef, menyampaikan apresiasi kepada Perumda Air Minum Kota Kupang atas terjalannya kolaborasi ini. Ia berharap sinergi serupa dapat diperluas ke seluruh anggota REI di Nusa Tenggara Timur.

“Kami sangat berterima kasih atas kerja sama ini. Ke depan, kami berharap bukan hanya dua perusahaan ini, tetapi seluruh

anggota REI NTT dapat bersinergi dengan Perumda Air Minum Kota Kupang,” ujar Desima.

Ia menambahkan, masih banyak pengembang perumahan yang menghadapi kendala dalam penyediaan jaringan air bersih. Oleh karena itu, keterlibatan Perumda diharapkan mampu memberikan solusi berkelanjutan.

“Kami berharap ke depan pengelolaan air bersih di perumahan dapat sepenuhnya ditangani oleh Perumda agar pelayanan kepada masyarakat semakin optimal,” katanya.

Direktur PT Charson Timorland Estate sekaligus mantan Ketua DPD REI NTT, Bobby Pitoby, menegaskan bahwa penyerahan aset ini merupakan wujud tanggung jawab sosial developer kepada masyarakat.

“Hari ini kami menyerahkan seluruh aset air bersih kepada Perumda Air Minum Kota Kupang untuk dikelola. Ini dilakukan agar pelayanan air bersih kepada masyarakat bisa lebih baik dan berkelanjutan,” jelas Bobby.

Menurutnya, pada masa lalu developer terpaksa membangun sistem air sendiri karena keterbatasan kemampuan Perumda dalam melayani seluruh kawasan perumahan.

Namun dengan peningkatan manajemen dan ketersediaan air baku saat ini, Perumda dinilai sudah siap mengambil alih pengelolaan.

“Nilai investasi yang kami serahkan tidak sedikit, tetapi ini bagian dari komitmen kami. Air bersih adalah kebutuhan dasar yang harus terus tersedia bagi masyarakat,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur PT Anugerah Group, Bobby Famdale, menyampaikan harapan agar kerja sama antara developer dan Perumda terus terjalin dengan baik di masa mendatang.

“Kami berterima kasih atas kerja sama ini dan berharap sinergi ini dapat terus berjalan demi kepentingan

masyarakat,” ungkapnya.

Direktur Perumda Air Minum Kota Kupang, Isidorus Lilijawa, menyambut positif penyerahan aset tersebut dan menyebutnya sebagai momentum penting di awal tahun 2026.

“Kolaborasi ini sangat luar biasa. Dengan satu langkah, kami langsung mendapatkan lebih dari 2.400 sambungan rumah. Ini jauh lebih efektif dibandingkan membangun pelanggan satu per satu,” katanya.

Isidorus menegaskan, setelah serah terima, seluruh aspek pelayanan air bersih di kawasan perumahan tersebut menjadi tanggung jawab Perumda, termasuk perawatan jaringan, pengelolaan distribusi, dan peningkatan kualitas layanan.

“Kami akan melakukan pembenahan administrasi, pendataan sambungan aktif dan nonaktif, serta memastikan pelayanan air bersih berjalan lebih baik dan merata,” tutupnya.(MI)

Johni Asadoma Dorong Strategi Pengembangan Olahraga NTT Berbasis Kondisi Empirik Daerah

Oleh: Dr. Fransiskus Sales, S.Pd., MM

Kupang, [nwartapedia.com](https://www.nwartapedia.com) – Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT), Johni Asadoma, bersama Gubernur Melkiades Laka Lena, menempatkan pembangunan olahraga sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia di NTT.

Kebijakan ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi geografis, demografis, sosial, serta tantangan empirik yang dihadapi masyarakat NTT.

Secara geografis, Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada posisi 8–12 Lintang Selatan dan 112–127 Bujur Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 5,7 juta jiwa yang tersebar di 1.192 pulau, dan 45 di antaranya berpenghuni.

Kondisi topografi yang berbukit, berpegunungan, padang ilalang yang luas, hutan, sawah, sungai, hingga wilayah laut yang terbentang luas, serta karakter tanah yang kering dan berbatuan, membentuk masyarakat NTT yang dikenal sabar, tabah, tangguh, pantang menyerah, dan pekerja keras.

Selain itu, masyarakat NTT hidup dalam keberagaman yang inklusif dengan tingkat toleransi yang tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang kuat dalam pembangunan daerah, termasuk pembangunan olahraga.

Namun demikian, keterbatasan aksesibilitas transportasi darat, laut, dan udara, minimnya sarana dan prasarana olahraga, rendahnya budaya gerak masyarakat, tingkat kebugaran jasmani yang masih rendah, serta keterbatasan sumber daya manusia keolahragaan, menjadi tantangan besar yang harus diatasi.

Visi dan Misi Pembangunan Olahraga

Dalam kepemimpinan Melkiades Laka Lena dan Jhoni Asadoma, visi pembangunan NTT dirumuskan sebagai “NTT Maju, Sehat, Cerdas, Sejahtera, dan Berkelanjutan.”

Visi tersebut dijabarkan ke dalam berbagai misi pembangunan, termasuk penguatan sektor olahraga sebagai bagian dari pembangunan manusia seutuhnya.

Jika visi dan misi ini dijalankan secara profesional dan berkualitas, maka tujuan utama yang ingin dicapai adalah

terwujudnya masyarakat NTT yang sejahtera dan berkelanjutan, dengan indikator fisik yang bugar, mentalitas yang baik, kebutuhan hidup yang terpenuhi, serta relasi sosial yang humanis dan harmonis.

Dalam konteks olahraga, tujuan tersebut diarahkan pada terbangunnya sistem pembinaan dan strategi pengembangan olahraga yang terintegrasi, serta meningkatnya prestasi olahraga di tingkat regional, nasional, hingga internasional, yang diukur melalui perolehan medali emas, perak, dan perunggu.

Kebijakan Strategis Olahraga Daerah

Pada tahun pertama kepemimpinan Melkiades–Johani, Pemerintah Provinsi NTT telah menetapkan kebijakan fundamental di bidang pembangunan olahraga melalui penerbitan Peraturan Gubernur tentang Desain Olahraga Daerah (DOD) dan Naskah Desain Olahraga Daerah.

Kebijakan ini merupakan penjabaran dari Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang berlandaskan pada:

Peraturan Presiden Nomor 86 tentang DBON

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Permenpora Nomor 15 Tahun 2023 tentang Desain Olahraga Daerah
- DOD menjadi rujukan utama dalam pola pembinaan dan pengembangan olahraga di NTT.

Program Kerja Prioritas

Dalam implementasinya, pemerintah daerah menetapkan sejumlah program kerja strategis, antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam olahraga pendidikan,

selaras dengan kurikulum, dengan menekankan korelasi antara prestasi belajar dan kebugaran jasmani.

2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga masyarakat, menjadikan olahraga sebagai budaya gerak dan gaya hidup. Sebagai langkah konkret, Pemprov NTT mencanangkan senam bersama ASN setiap bulan pada Jumat pertama, pukul 06.00–08.00 WITA.

3. Mengembangkan pembinaan olahraga prestasi melalui pembentukan sentra-sentra pembinaan atlet.

4. Mengembangkan industri olahraga dan ekonomi kreatif, sebagai penopang ekonomi keluarga dan masyarakat menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

Seluruh program olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, olahraga prestasi, dan industri olahraga diwajibkan terdokumentasi secara sistematis sebagai bank data olahraga daerah.

Prestasi Atlet NTT

Sepanjang tahun 2025, atlet-atlet NTT menunjukkan peningkatan prestasi dalam berbagai event nasional dan regional.

Data capaian tersebut menjadi bukti awal efektivitas kebijakan dan strategi pengembangan olahraga yang sedang dijalankan oleh pemerintah daerah.

Menuju NTT Bugar dan Berprestasi

Dengan memperhatikan kondisi empirik geografis, topografi, dan sosial masyarakat NTT, serta ditopang oleh visi, misi, kebijakan, program kerja, dan data faktual,

pembangunan olahraga di NTT diharapkan menjadi kekuatan kolaboratif dalam mewujudkan NTT yang bugar, unggul, dan berkarakter.

Upaya ini sejalan dengan cita-cita besar menuju Indonesia Emas 2045, dengan olahraga sebagai salah satu instrumen strategis pembangunan sumber daya manusia.

Penulis: Dr. Fransiskus Sales, S.Pd., MM sebagai Kabid Peningkatan Prestasi Olahraga pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT. ***

RD Christian Dominicus Juang Sogen Rayakan Misa Perdana di Paroki Santa Familia Sikumana

Kupang, nwartapedia.com – Sukacita, haru, dan rasa syukur menyatu dalam perayaan Misa Perdana RD Christian Dominicus Juang Sogen, Pr, di Gereja Paroki Santa Familia Sikumana, Kupang, Rabu (7/1/2026) sore.

Perayaan Ekaristi yang berlangsung khidmat ini dihadiri oleh keluarga besar, umat paroki, para imam, frater, suster, serta sejumlah tokoh Gereja.

Imam muda yang akrab disapa Romo Rigen ini baru sehari sebelumnya ditahbiskan menjadi imam bersama sepuluh diakon lainnya di Gereja Katedral Kristus Raja Kupang, Selasa (6/1/2026).

Tahbisan imamat tersebut dipimpin langsung oleh Uskup Agung Kupang, Mgr. Hironimus Pakaenoni.

Misa perdana dimulai pukul 17.00 WITA dan diawali dengan penyambutan adat Lamaholot di halaman gereja. Irian tarian adat menjadi ungkapan syukur dan penghormatan umat atas kehadiran seorang imam baru dari tengah komunitas mereka.

Sukacita tampak jelas ketika Romo Rigen untuk pertama kalinya memimpin Ekaristi di paroki asalnya, tempat ia bertumbuh dan dibentuk dalam iman Katolik.

Pada tahbisan imamatnya, RD Christian Dominicus Juang Sogen memilih moto:

“In verbo autem tuo laxabo rete” (Luk. 5:5) – “Tetapi karena firman-Mu, aku akan menebarkan jala.”

Moto ini mencerminkan sikap iman dan ketaatan total kepada Sabda Tuhan sebagai dasar pelayanan imamatnya di tengah dunia yang penuh tantangan.

Dalam homilinya, imam pendamping sekaligus pengkhotbah, RD Frengky Kopong, Kepala SMA Seminari Santo Rafael Oepoi Kupang, menegaskan bahwa kebanggaan terbesar orang tua bukanlah harta, jabatan, atau kedudukan, melainkan ketika seorang anak mempersembahkan hidupnya secara total untuk melayani Tuhan dan Gereja sebagai imam Katolik.

Ia juga mengingatkan bahwa di tengah dunia yang sarat godaan kuasa, materi, dan popularitas, kekuasaan sejati seorang imam terletak pada pelayanan, kesetiaan pada kebenaran dan keadilan, serta keberpihakan kepada mereka yang kecil, lemah, dan tersingkir.

RD Christian Dominicus Juang Sogen lahir di Kupang, 15 Desember 1996. Ia merupakan putra dari pasangan Thomas Akaraya Sogen dan Antonia Nogo, serta berasal dari Paroki Santa Familia Sikumana.

Momen paling mengharukan terjadi di akhir perayaan Ekaristi. Setelah memberikan berkat kepada pastor paroki dan para imam rekan, Romo Rigen memberikan berkat khusus kepada kedua orang tuanya dan keluarga.

Saat orang tua dan saudara-saudaranya berlutut di hadapannya, ia menumpangkan tangan sambil meneteskan air mata.

Tangis haru pun pecah, menyatukan syukur, doa, dan kasih keluarga dalam keheningan yang sarat makna.

Umat Paroki Santa Familia Sikumana memaknai misa perdana ini bukan sekadar perayaan hadirnya seorang imam baru, tetapi juga sebagai panggilan bersama untuk mendukung karya pelayanan Gereja di tengah dinamika dan tantangan zaman.

Perayaan ditutup dengan ramah tamah sebagai ungkapan syukur dan sukacita bersama.

Misa perdana ini menandai awal perjalanan pelayanan RD Christian Dominicus Juang Sogen sebagai gembala umat, dengan harapan ia senantiasa setia pada Sabda Tuhan, rendah hati dalam pelayanan, dan berani “menebarkan jala” di mana pun ia diutus.

(Goe)

Ketika Dinding Rumah Lebih Tinggi dari Dinding Hati

Sebuah Refleksi Awal tahun 2026 tentang Makna Bertetangga

Oleh: Goris Takene

Kupang, nwartapedia..com – Hidup bertetangga sejatinya bukan sekadar berbagi batas pagar atau alamat yang berdekatan.

Namun seni hidup bersama dalam perbedaan, kesabaran, dan kemanusiaan. Dalam satu lingkungan, keluarga-keluarga tumbuh berdampingan, membawa latar belakang, kebiasaan, emosi, dan luka masing-masing.

Sayangnya, kedekatan fisik tidak selalu berbanding lurus dengan kedekatan hati.

Bayangkan sebuah lingkungan kecil yang tampak tenang dari luar. Di sana tinggal Tetangga A dan Tetangga B. Suatu hari, sebuah persoalan sepele muncul, mungkin suara yang sedikit lebih keras, parkir kendaraan yang kurang rapi, atau kesalahpahaman kecil lainnya.

Hal yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan satu obrolan santai, secangkir kopi, atau sapaan penuh empati.

Namun yang terjadi justru sebaliknya: Tetangga A memilih melaporkan Tetangga B kepada pihak berwenang, tanpa pernah mencoba berbicara dari hati ke hati. Di titik inilah kita perlu berhenti sejenak dan bercermin.

Mengapa dialog menjadi pilihan terakhir, bukan yang pertama? Apakah kita semakin terbiasa berbicara melalui aturan dan laporan, tetapi lupa pada bahasa kemanusiaan?

Dalam kehidupan berkeluarga dan bertetangga, sering kali yang paling dibutuhkan bukanlah siapa yang benar, melainkan siapa yang mau mengalah dan memahami.

Setiap rumah menyimpan cerita. Setiap keluarga memikul beban yang tidak selalu terlihat dari luar.

Mungkin suara bising itu berasal dari anak yang sedang belajar mengekspresikan diri, atau dari keluarga yang tengah berjuang menghadapi tekanan hidup. Ketika kita langsung menghakimi tanpa mendengarkan, kita bukan hanya melukai tetangga, tetapi juga meruntuhkan jembatan kepercayaan maupun jembatan komunikasi yang telah lama dibangun.

Melaporkan memang terlihat tegas, namun tidak selalu bijak. Ketegasan tanpa empati sering kali melahirkan jarak, dendam, dan suasana lingkungan yang dingin.

Anak-anak yang tumbuh di tengah konflik semacam ini belajar satu hal berbahaya: bahwa masalah diselesaikan bukan dengan bicara, melainkan dengan kekuasaan dan hukuman.

Hidup dalam satu lingkungan seharusnya menjadi ruang belajar bersama, belajar menahan ego, belajar meminta maaf, dan belajar memaafkan.

Bertetangga adalah latihan kecil dari hidup bermasyarakat yang lebih luas. Jika persoalan sepele saja kita selesaikan dengan pelaporan, bagaimana kita akan menghadapi persoalan besar yang membutuhkan kebersamaan?

Refleksi ini bukan untuk menyalahkan Tetangga A atau membenarkan Tetangga B. Ini adalah ajakan bagi kita semua untuk kembali pada nilai dasar hidup bersama, komunikasi, empati, dan rasa saling memiliki.

Sebab lingkungan yang damai tidak dibangun dari tembok yang kokoh, melainkan dari hati yang mau terbuka.

Pada akhirnya, yang akan kita kenang bukanlah seberapa sering kita memenangkan aturan, tetapi seberapa banyak hubungan yang berhasil kita selamatkan.

Sebab bagaimanapun selanjutnya setelah laporan itu, kita masih tetap hidup bersama sebagai satu keluarga dalam satu lingkungan yang sama.

Selain itu, hidup bertetangga bukan tentang siapa yang paling benar, melainkan siapa yang paling manusiawi.

Salam Waras. ***